

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu bagi Siswa SMK PGRI Lubuklinggau

Yulfi¹, Episiasi², Sastika Seli³

^{1,2,3} Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Yulfi

E-mail: yulfipatmo@gmail.com

Abstrak

Tujuan khusus dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Tujuan Khusus (*English for Specific Purposes*) bagi siswa SMK PGRI Lubuklinggau. Selain mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Inggris berdasarkan tujuan khusus, PKM ini juga diharapkan mampu membentuk tersedianya wadah khusus berupa ESP Club bagi siswa untuk mendalami Bahasa Inggris di sekolah. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan keberlanjutan program. Pelatihan Bahasa Inggris menerapkan metode *Learning by Doing* (Belajar sambil Praktek) disesuaikan dengan materi Bahasa Inggris yang diperlukan per jurusan sebanyak 4 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan setiap minggunya. Setelah pelatihan, menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berbahasa Inggris untuk tujuan tertentu siswa. Selanjutnya, pembentukan ESP Club yang telah dilaksanakan sebagai upaya keberlanjutan program.

Kata kunci – *providing, training, English, English for specific purposes, students*

Abstract

The specific objective of this Community Service Program (PKM) is to provide *English for Specific Purposes* (ESP) training for the students of SMK PGRI Lubuklinggau. This program is also expected to establish a special platform called the ESP Club, which serves as a medium for students to further develop their English skills at school. The implementation of this program consists of several stages: preparation, implementation, evaluation, and program sustainability. The English training adopts the *Learning by Doing* method, tailored to the English materials needed for each major. The training is conducted over four sessions, with one meeting per week. After the training, there was a noticeable improvement in students' English proficiency for specific purposes. Furthermore, the establishment of the ESP Club has been carried out as a follow-up effort to ensure the sustainability of the program.

Keywords - *providing, training, English, English for specific purposes, students*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan secara global dalam dunia kerja saat ini (Hasibuan, dkk: 2020). Bagi siswa SMK atau siswa kejuruan, Bahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan sebagai nilai tambah, melainkan sudah menjadi kebutuhan esensial untuk mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi persaingan di dunia industri, jasa dan bisnis. Mengingat SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, maka penguasaan Bahasa Inggris, khususnya yang sesuai dengan bidang keahlian atau jurusan masing-masing, menjadi aspek yang sangat strategis untuk ditingkatkan. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa SMK yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya motivasi belajar, keterbatasan sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan kejuruan, serta metode mengajar yang belum sepenuhnya mengakomodir keterampilan Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (*English for Specific Purposes*) (Saputra & Wathoni, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Bahasa Inggris di SMK PGRI Lubuklinggau, siswa di sekolah tersebut diajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris setiap semesternya. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini untuk pelajaran Bahasa Inggris adalah Bahasa Inggris Umum (*General English*) seperti yang diajarkan di sekolah menengah atas pada umumnya. Guru Bahasa Inggris di SMK PGRI Lubuklinggau menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris siswa di sekolah masih rendah. Hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami pentingnya mempelajari Bahasa Inggris untuk mendukung kesiapan mereka di dunia kerja. Selain itu, faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berbahasa Inggris siswa adalah materi Bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah adalah Bahasa Inggris Umum. Materi yang mereka dapatkan sama dengan siswa di sekolah menengah atas padahal mereka adalah siswa kejuruan yang memiliki kebutuhan berbeda terhadap Bahasa Inggris dibandingkan dengan siswa umum. Hal ini mengakibatkan tidak bertemunya kebutuhan siswa akan materi Bahasa Inggris dengan apa yang mereka pelajari. Permasalahan ketiga adalah belum tersedianya wadah bagi siswa untuk mendalami Bahasa Inggris di sekolah. Menurut Suherman dkk (2024), ekstrakurikuler Bahasa Inggris penting diadakan di sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggrisnya, meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris.

Ditengah perkembangan teknologi yang sangat pesat, banyak tersedianya aplikasi buatan yang menyediakan terjemahan Bahasa Inggris secara instan. Hal ini membuat siswa menjadi ketergantungan dengan penggunaan aplikasi penerjemah instan yang tersedia luas di internet. Menurut Juita (2023), proses memahami sebuah referensi tidak cukup hanya dengan menerjemahkan referensi tersebut ke dalam bahasa target. Referensi itu juga perlu dipahami.

Sebuah kata dalam Bahasa Inggris dapat memiliki beberapa makna. Pengguna bahasa harus dapat memilih makna yang sesuai dengan konteks bacaan (Taamneh, 2018). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh aplikasi penerjemah karena aplikasi hanya memproses terjemahan dan tidak dapat mempertimbangkan makna yang sesuai dengan konteks. Selain itu, referensi seringkali berisi istilah yang terkait dengan bidang tertentu yang sulit untuk diterjemahkan oleh aplikasi penerjemah. Menurut Napitulu (2017), aplikasi sering melakukan kesalahan pada struktur kalimat (*grammatical error*) maupun kesalahan pada isi terjemahan (*content error*). Hal ini dapat terjadi karena sulit menemukan kesesuaian struktur pada bahasa sumber dan bahasa target.

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus sangat diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris mereka secara lebih kontekstual dan aplikatif. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, meningkatkan daya saing serta memperluas peluang karir. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan motivasi dan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan mereka di dunia industri dan profesional.

English for Specific Purposes (ESP) adalah sebuah pendekatan pengajaran Bahasa Inggris yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa pada disiplin ilmu tertentu (Vogt & Kantelinen, 2013).

Sedangkan Bahasa Inggris umum fokus pada penguasaan empat skill berbahasa siswa: menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading) dan menulis (writing) dan keseragaman siswa (Esfandiari, 2015; Rahman, 2015). Sehingga, ESP berbeda secara keseluruhan dengan Bahasa Inggris Umum (*General English*). Dimana, siswa yang belajar ESP akan lebih ditekankan pada penguasaan Bahasa Inggris sesuai dengan disiplin tertentu atau pola komunikasi untuk tujuan tertentu. Upa, et.al (2023) menegaskan bahwa pengajaran Bahasa Inggris di sekolah kejuruan sudah seharusnya diajarkan pengembangan komunikasi Bahasa Inggris yang berhubungan dengan jurusan yang siswa ambil. Dalam istilahnya, Bahasa Inggris yang seharusnya diajarkan di SMK adalah Bahasa Inggris dengan Tujuan Khusus (*English for Specific Purposes*).

METODE

Langkah yang dilaksanakan dalam melaksanakan pelatihan ini mencakup empat tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan keberlanjutan program. Tahapan-tahapan ini dilakukan melalui pendekatan berupa pelatihan dan pendampingan, yang kemudian di-follow up dengan realisasi program.

Pada tahapan persiapan meliputi kegiatan observasi, persiapan surat izin dengan pihak terkait, persiapan materi ajar dan media pembelajaran, dan persiapan tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan PKM diawali dengan melakukan kegiatan wawancara kepada kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris di SMK PGRI Lubuklinggau untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, serta menemukan permasalahan mitra. Kemudian sekaligus persiapan surat izin dan komunikasi dengan pihak kepala sekolah mitra terkait pelaksanaan program PKM ini. Hasil wawancara tersebut menjadi acuan untuk menentukan teknik pelaksanaan program. Setelah melakukan observasi, selanjutnya tim mempersiapkan materi ajar dan media berupa video yang digunakan dalam pengajaran nanti. Adapun materi yang akan diajarkan adalah bahasa Inggris yang berhubungan dengan Manajemen Perkantoran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, dan Pemasaran (Bisnis Retail). Sebelum pelaksanaan kegiatan, maka perlu dipersiapkan tempat untuk berlangsungnya kegiatan tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan sosialisasi kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan perwakilan siswa kelas XI setiap jurusannya yang ada di sekolah tersebut yang berjumlah 45 siswa.

Setelah tahapan persiapan selesai dilaksanakan, selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Kegiatan PKM dimulai dengan melakukan pretest untuk mengetahui seperti apa kemampuan dasar siswa terkait English for specific purposes. Hasil dari pre-test tersebut akan menjadi acuan dalam penentuan materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa dan sekaligus acuan dalam mengelompokkan siswa. Selanjutnya dilakukan pendampingan penyuluhan tentang pentingnya mempelajari Bahasa Inggris bagi siswa. Setelah mendapatkan data awal, selama satu bulan dalam hal ini tim pelaksana akan mendampingi mitra dalam belajar ESP dengan menggunakan metode *learning by doing*. Adapun materi yang akan diajarkan adalah khusus untuk *speaking skill* dan *writing skill* yang berhubungan dengan masing-masing jurusan. Pelaksanaan pendampingan dalam bentuk pengajaran dilakukan semenarik mungkin sehingga mitra yang terlibat tertarik untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara memberikan post-test kepada siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mereka terkait materi yang sudah diberikan dalam pendampingan. Pengukuran keefektifan tersebut ditandai dengan dikuasanya materi pendampingan oleh siswa yang menjadi objek pengabdian ini, selain itu juga dilaksanakan on going evaluation.

Untuk menjamin keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini, maka dibentuk ESP Club dimana dalam ESP Club ini akan dibentuk pengurus yang dapat bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan dalam club tersebut. Pada ESP Club ini nantinya akan diadakan kegiatan minimal 1 kali setiap bulan berupa meeting yang membahas tentang bahasa Inggris kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris untuk tujuan khusus di SMK PGRI Lubuklinggau telah dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Adapun deskripsi kegiatannya akan dijabarkan pada poin-poin berikut ini:

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris ini telah dilaksanakan dimulai sejak tanggal 15 September 2025 hingga 15 Oktober 2025. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMK PGRI Lubuklinggau dan dihadiri oleh tim PKM, wakil kepala bidang kurikulum, guru Bahasa Inggris dan siswa peserta pelatihan. Kegiatan pembukaan ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025.



Gambar 1.

Dokumentasi Pembukaan Pelatihan

Setelah dibuka, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pre-test untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris untuk tujuan khusus siswa. Setelah pengukuran, kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 4 kali dengan 1 kali pertemuan setiap minggunya. Pelatihan dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam 08.00 WIB hingga 10.00 WIB. Pelatihan diikuti oleh total 45 siswa dengan rincian 15 siswa perwakilan dari setiap jurusan. Siswa dengan antusias mengikuti pelatihan terlihat dari jumlah peserta yang terus konsisten hingga akhir pelatihan



Gambar 2.

Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan menerapkan metode *Learning by doing* dimana siswa diberikan materi terlebih dahulu untuk membantu pemahaman konsep terhadap materi. Setelah itu, siswa langsung mempraktekkan dan diberikan quis pada akhir setiap sesi materinya. Adapun materi yang diajarkan meliputi *English as International Language, Introducing Oneself, Expression of Polite Request, order and Responses, Writing email, Communication skills in work interview, Writing application letter and Curriculum Vitae, dan writing short report.*

Pembentukan ESP Club

Dia akhir pelatihan yaitu tanggal 15 Oktober 2025, tim PKM bersama guru bahasa Inggris dan siswa membentuk organisasi khusus yaitu Esnlish for Specific Purposes Club (ESP Club) sebagai wadah selanjutnya bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris untuk tujuan khusus. ESP Club di SMK PGRI Lubuklinggau dibina langsung oleh guru Bahasa Inggris Ibu Weni Oktavita Dewi, S.Pd. dan diketuai oleh Sandy Febriansyah, siswa kelas XI AKL (Akuntansi Lembaga).

Monitoring Kegiatan

Monitoring dilakukan untuk mengetahui kemajuan kemampuan Bahasa Inggris untuk tujuan khusus siswa sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Adapun perkembangannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Monitoring Kemajuan

No	Sebelum	Sesudah
1	Belum mengetahui data pribadi yang harus dijelaskan pada saat <i>introduction in workplace</i> dan cara menyampaikannya.	Sudah mengetahui data pribadi dan cara menyampaikannya dengan baik
2	Belum mengetahui penggunaan <i>polite expression in workplace</i>	Mampu menggunakan <i>polite expression in workplace</i> dengan rekan sejawat.
3	Belum mengetahui cara menulis dan mengirim email dalam Bahasa Inggris untuk keperluan kerja.	Sudah bisa menulis emailsederhana dalam bahasa Inggris dan mengirimkannya.
4	Belum bisa menulis Application letter dan CV dalam Bahasa Inggris	Sudah bisa menulis Application letter dan CV dalam Bahasa Inggris.
5	Belum bisa menulis laporan singkat dalam bahasa Inggris	Sudah bisa menulis laporan singkat dalam bahasa Inggris
6	Belum terbentuknya wadah bagi siswa untuk belajar Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu.	Telah terbentuk ESP Club.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM dengan bentuk Pelatihan Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus bagi siswa SMK PGRI Lubuklinggau telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa terutama pada materi-materi khusus sesuai dengan kejuruan mereka seperti menulis CV, *Introducing oneself*, menulis application letter dan mater-materi lainnya. . Selain itu, untuk memberikan wadah bagi siswa dalam mempelajari Bhasa Inggris untuk Tujuan Khusus,telah dibentuk ESP Club yang langsung dibimbing oleh guru Bahasa Inggris di SMK PGRI dan berkolaborasi dalam pelaksanaannya dengan ESC UNPARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Telah terlaksananya kegiatan PKM ini tentunya karena pertolongan yang Allah SWT berikan kepada tim pelaksana. Ucapan terima kasih juga dihaturkan untuk UNPARI yang telah memberikan

hibah PKM kepada tim PKM. Selain itu, kepada Kepala SMK PGRI Lubuklinggau beserta dewan guru dan siswa, tim juga menyampaikan ucapan terima kasih. Semoga, kerjasama ini akan terjalin hingga ke depannya dan bisa memberikan manfaat untuk kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Esfandiari, R. (2015). An Investigation into ESAP Needs of Iranian BA Students of Law. *The Journal of Teaching Language Skills (JTLS)*, 7(3), 29–59.
- Hasibuan, A. L, Wariati, Lia, R. (2020). PKM Penyuluhan Peningkatan Belajar Bahasa Inggris Berbasis English For Specific Purposes (Esp) Di Madrasah Aliyah Al Jamiyatul Washliyah Tanjung Baringin. *Prosiding PKM. Hibah Bersaing*. Medan: Universitas Muslim Nusantara Medan.
- Napitupulu, S. (2017). Analyzing Indonesian-English Abstract Translation in View of Translation Errors by Google Translate. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, P-ISSN 2053-6305, E-ISSN 2053-6313. Vol 5(2), 15–23.
- Rahman, M. (2015). English for Specific Purposes (ESP): A Holistic Review. *Universal Journal of Educational Research*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.13189/ujer.2015.030104>
- Suherman, H.L., Basuki, D.D., Jami, F.S. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*. E-ISSN: 2829-8276. P-ISSN: 2986-0946. Vol. 3(1). <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Syahputra, R. A, Wathoni, M. (2024). Kurang Minatnya Bahasa Inggris di Sekolah SMK Muhammadiyah Ponjong. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*. E-ISSN: 2721-6349. Hal: 2787-2792. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Upa, R, Lysanti, F.I, Paldy. Pendampingan English for Specific Purposes (ESP) bagi Siswa SMKN 4 Luwu. *Madaniya* ISSN 2721-4834, Vol: 4 (1). Hal: 419-427 <https://madaniya.pustaka.my.id/journal/contents/article/view/377>
- Vogt, K., & Kantelinen, R. (2013). Vocationally Oriented Language Learning Revisited. *ELT Journal*, 67(1), 62–69. <https://doi.org/10.1093/elt/ccs049>
- Erlinna Juita. (2023). Pelatihan English For Specific Purposes (Esp) Bagi Siswa Smkn 1 Tualang . *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6287–6294. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4850>
- Taamneh, I. M. (2018). The Most Common Translation Problems Encounter the Saudi Students in Translating Selected Arabic Literary Items and their Point of Views behind these Problems. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 7(5), 77. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.7n.5p.77>